

PENINGKATAN KARAKTER GOTONG ROYONG MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA KONKRET PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS 2

Charisma Annuritza Arliana¹, Duwi Nuvitalia², Tutik Wahyuni³, Ratna Murtiningsih⁴

^{1,2}PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50232

^{3,4}SDN Kalicari 01 Semarang, Supriyadi Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, 50198

Email:

¹charismaarliaana@gmail.com, ²duwinuvitalia@upgris.ac.id, ³tutikwahyuni1967@gmail.com,

⁴RatnaMurtiningsih67@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya karakter gotong royong peserta didik karena kondisi pembelajaran yang masih jarang mengharuskan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter gotong royong peserta didik melalui model *Problem Based Learning* berbantu media konkret pada peserta didik kelas II. Subyek penelitian adalah 27 peserta didik kelas IIA SDN Kalicari 01 Semarang. Penelitian terdiri atas dua siklus dan setiap siklus menggunakan empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tindakan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut model *Problem Based Learning* berbantu media konkret dapat diimplementasikan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas II di SDN Kalicari 01 Semarang, hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata karakter gotong-royong peserta didik terjadi peningkatan dari nilai prasiklus memiliki rata-rata 55,5 dengan kategori cukup, siklus I memiliki rata-rata 60,7 dengan kategori cukup, dan siklus II memiliki rata-rata 81,1 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 5,9 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,4.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, media konkret, karakter gotong royong.

ABSTRACT

This research was motivated by the low mutual cooperation character of students because learning conditions rarely require students to work together in groups. This research aims to improve the mutual cooperation character of students through the Problem Based Learning model assisted by concrete media for class II students. The research subjects were 27 class IIA students at SDN Kalicari 01 Semarang. The research consists of two cycles and each cycle uses four stages, namely: planning, implementing actions, observing and reflecting. Actions were carried out from August 2023. Data analysis used qualitative data analysis and quantitative data analysis. The results of the research are as follows. The Problem Based Learning model assisted by concrete media can be implemented in class II Pancasila and Citizenship Education learning at SDN Kalicari 01 Semarang. -an average of 55.5 in the sufficient category, cycle I had an average of 60.7 in the sufficient category, and cycle II had an average of 81.1 in the very good category. This shows that the research results show an increase from pre-cycle to cycle I of 5.9 and from cycle I to cycle II of 20.4.

Keywords: *Problem Based Learning*, concrete media, mutual cooperation character.

1. PENDAHULUAN

Penanaman pendidikan karakter merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menekankan penguatan karakter yang ada pada profil pelajar pancasila. Pendidikan

karakter tersebut bukanlah tanpa alasan. Seiring bejalannya waktu dan perkembangan zaman, karakter generasi sekarang mulai luntur dan tergerus oleh perubahan gaya belajar dan kehidupan

yang semakin modern (Susilowati and Prasetyaningtyas, 2019; Yuliandari, 2020).

Menumbuhkan karakter di lingkungan sekolah dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran karena kegiatan peserta didik di sekolah sebagian besar memang dihabiskan dalam kegiatan tersebut, dan mata pelajaran yang dirasa paling berkaitan dengan karakter tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata pelajaran tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik karena memuat materi yang dijiwai langsung oleh nilai-nilai Pancasila. Salah satu karakter yang diupayakan untuk ditanamkan dalam mata pelajaran ini adalah nilai gotong royong.

Gotong royong merupakan satu indikator dalam perwujudan profil pelajar Pancasila menurut (Kemendikbud, 2017). Gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Dikerjakan oleh suatu kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan tertentu yang dianggap berguna untuk kepentingan atau kesejahteraan bersama.

Nilai karakter gotong royong mencerminkan suatu tindakan menghargai semangat kerja sama dan saling membantu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan Murti, T., Sukamto., & Ervina, E, E. (2023: 311). Dalam kegiatan gotong-royong dituntut untuk saling bekerja sama didalam kelompok. Harus mengesampingkan sikap individualisme. Dalam kegiatan ini setiap individu harus bertanggung jawab akan kelompok tersebut. Namun, dalam era perkembangan teknologi dan perubahan budaya, semangat gotong royong seringkali terancam mengalami penurunan.

Pada kelas 2, peserta didik masih dalam tahap perkembangan karakter yang penting. Mereka sedang membangun pemahaman awal tentang nilai-nilai sosial dan kewarganegaraan yang akan membentuk sikap dan perilaku mereka di masa depan. Penting untuk memastikan bahwa semangat gotong royong tetap hidup dan berkembang dalam diri peserta didik pada usia ini.

Pemilihan karakter gotong royong dalam penelitian ini juga didukung dari hasil observasi awal yang didapatkan peneliti saat pelaksanaan kegiatan PPL II di SDN Kalicari 01 Semarang, tepatnya di kelas IIA yang mana guru kelas masih jarang mengondisikan peserta didik untuk berada dalam situasi belajar yang mengharuskan peserta didik untuk bekerja sama dan hal tersebut membuat peserta didik lebih senang untuk bekerja secara individu sehingga karakter gotong royong peserta didik menjadi tidak terasah dengan baik. Jika masalah ini tidak segera di atasi dengan usaha menumbuhkan karakter gotong royong pada peserta didik dalam pembelajaran, maka akan berdampak buruk pada keseharian peserta didik baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitarnya. Peserta didik yang terbiasa bersikap individualis akan sulit untuk berbaur dengan lingkungan di sekitarnya dikarenakan rasa empati dalam dirinya semakin lama semakin menipis hingga tidak tergerak untuk membantu orang lain karena merasa kesulitan yang dialami orang lain bukanlah urusannya.

Dalam konteks tersebut, penggunaan model dan media pembelajaran menjadi relevan. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus terampil menggunakan model maupun media pembelajaran yang tepat untuk menghadirkan pembelajaran yang berkualitas dan mampu menumbuhkembangkan karakter gotong royong. Dengan memiliki kemampuan memilih model/media pembelajaran yang tepat, guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Di masa sekarang ini banyak sekali model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan karakter gotong royong peserta didik salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media konkret SILSILA sebagai perantara. Media konkret digunakan untuk membantu kegiatan pemecahan masalah secara berkelompok dan mendukung penerapan model *Problem Based Learning*

dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.

Menurut (Duch, dalam Suharia, 2013) mengatakan “PBL adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan”. Prinsip dasar pembelajaran PBL adalah belajar yang diprakarsai dengan adanya masalah, pertanyaan atau teka-teki yang membuat peserta didik ingin memecahkannya (Duch, dalam Baidhawi, 2017). Sedangkan media konkret SILSILA merupakan media yang mencakup berbagai gambar-gambar symbol-simbol Pancasila yang dapat digunakan untuk membawa konsep gotong royong menjadi lebih nyata dan dapat dipahami oleh peserta didik.

Dengan adanya pembelajaran berbasis masalah secara berkelompok dan dengan bantuan media nyata tersebut akan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan karakter gotong royong peserta didik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

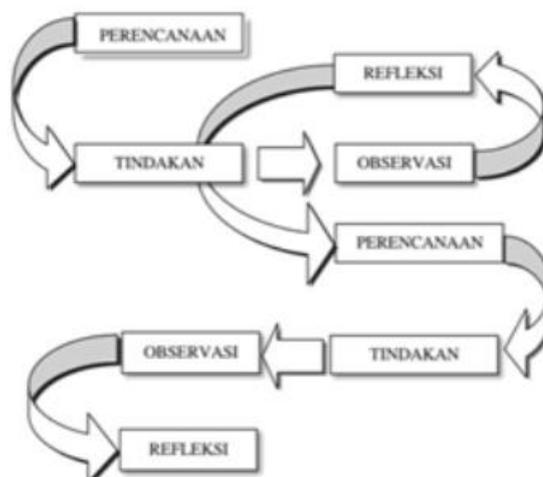
Maka, berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian. Sehingga, judul penelitian yang diambil peneliti adalah “Peningkatan Karakter Gotong Royong melalui Model *Problem Based Learning* berbantu Media Konkret pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas II”

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Reseach). Penelitian menggunakan desain Kemmis & Taggart. Model ini memiliki empat komponen atau langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dilaksanakan dalam sebuah siklus yang dapat diulang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Tahapan pelaksanaan siklus PTK ini meliputi

perancangan (planning), tindakan (acting), observasi (observasi) dan refleksi (reflecting).



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis & Taggart

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IIA SDN Kalicari 01 Semarang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 27 peserta didik.

Prosedur penelitian merupakan tahapan Penelitian Tindakan Kelas, berupa siklus spiral yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus berlangsung secara berkesinambungan, masing-masing siklus dengan menggunakan langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi : 1) membuat perencanaan pembelajaran yang mengacu pada temuan-temuan kondisi awal prapenelitian, bekerjasama dengan kolaborator untuk mendesain pembelajaran yang akan dilakukan, 2) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan karakter gotong royong yang sudah dikembangkan seperti modul ajar, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran dan bahan ajar sebagai sumber belajar peserta didik, 3) Menyiapkan instrument pengumpulan data, antara lain: lembar observasi peserta didik.

b. Tindakan

Setelah proses perencanaan selesai, selanjutnya dilakukan pelaksanaan

yang skenarionya sudah disusun dalam tahap perencanaan. Dalam penelitian ini, pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah dalam skenario pembelajaran sesuai dengan sintak model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantu media konkret SILSILA dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah dibuat. Adapun skenario pembelajaran model *Problem based Learning* untuk setiap siklus pada pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut: 1) Orientasi peserta didik pada suatu masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah didiskusikan dalam kelompok belajar, 5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil karya.

c. Observasi

Tahap observasi atau dapat juga disebut pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dari tahapan prasiklus hingga tahapan pelaksanaan tindakan. Observer dalam penelitian ini adalah peneliti, dan peserta didik kelas IIA. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

d. Refleksi

Tahap terakhir dari pelaksanaan PTK adalah refleksi. Refleksi yang dilakukan berupa melakukan evaluasi dan analisis terhadap apa yang telah dilakukan. Kekurangan yang ditemui pada siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan modifikasi atau perbaikan. Demikian seterusnya sehingga siklus berikutnya akan berjalan berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya sampai mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi, sedangkan instrumen menggunakan pedoman observasi

pengamatan peserta didik, dan pendokumentasian dengan camera smartphone.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Sementara data kuantitatif diperoleh dari lembar observasi peserta didik.

Untuk mengukur indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berpedoman pada kriteria karakter gotong royong. Pedoman penskoran yang digunakan selama evaluasi yaitu jika indikator observasi sesuai maka diberi skor 1, jika tidak mendapatkan skor 0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan siklus I

Penelitian ini diawali dengan melaksanakan perencanaan tindakan dengan mengimplementasikan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* yang sudah dikembangkan pada modul ajar sehingga karakter gotong royong dapat terasah dengan baik. Selain itu, pada tahap ini juga mempersiapkan bahan atau alat yang diperlukan seperti media konkret yang akan digunakan selama pelaksanaan tindakan. Dan selanjutnya menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk menilai dan mengamati perubahan karakter peserta didik selama pelaksanaan siklus I.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I kemudian di evaluasi dengan mengobservasi dan mendokumentasikan peserta didik. Hasil evaluasi dan observasi pada siklus I pada peserta didik kelas II belum mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas. Ketuntasan untuk meningkatkan karakter gotong royong secara klasikal pada siklus I belum mencapai kategori kebiasaan dalam penelitian tindakan kelas, karena rata-rata nilai mencapai 60,7 dengan kategori cukup. Artinya karakter gotong royong peserta didik belum menjadi sebuah kebiasaan yang tergolong mencapai kategori sangat baik tetapi peserta didik sudah mulai

membiasakan diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan indikator yang diberikan peneliti. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut terkait dengan pengoptimalan tindakan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan karakter gotong royong pada peserta didik kelas II SDN Kalicari 01 Semarang.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan agar penelitian ini dapat mencapai tingkat keberhasilan dan mengatasi kendala-kendala yang ada pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan kegiatan berulang dengan memberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantu media konkret sebanyak dua kali pertemuan dan tetap memberikan sebuah tindakan-tindakan selama proses pembelajaran

sehingga karakter gotong royong dapat meningkat.

Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kendala yang muncul pada siklus I. Hasil evaluasi dan observasi selama dan setelah terlaksananya pelaksanaan tindakan pada siklus 2, terlihat bahwa karakter gotong royong peserta didik terdapat peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pada siklus I nilai rata-rata sebesar 60,7 dan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 81,1.

Hal Ini membuktikan bahwa dari analisis pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan siklus II diperoleh kenaikan nilai rata-rata dari indikator yang diberikan peneliti.

Adapun rincian data Karakter Gotong-royong peserta didik kelas IIA SDN Kalicari 01 Semarang selama pembelajaran dengan implementasi PBL berupa lima amatan Karakter Gotong-royong, sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Karakter Gotong-royong

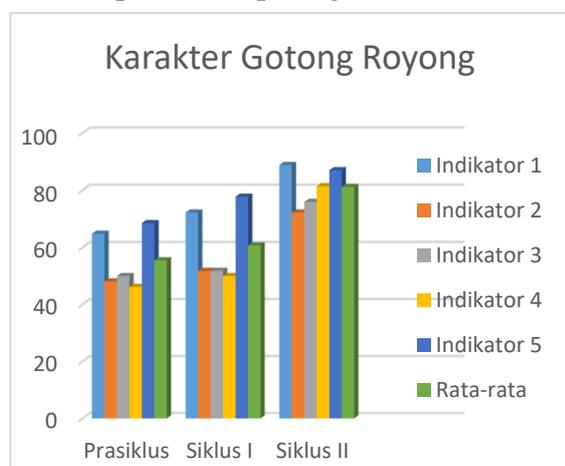
No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.	64,8	72,2	88,8
2	Menjalin komunikasi dan persahabatan.	48,1	51,8	72,2
3	Memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.	50	51,8	75,9
4	Menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerjasama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, dan tolong menolong.	46,2	50	81,4
5	Memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan dan sikap kerelawanan.	68,5	77,7	87,0
	Rata-Rata	55,5	60,7	81,1
	Kategori	Cukup	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa karakter gotong royong peserta didik pada prasiklus memiliki rata-rata

55,5 dengan kategori cukup, siklus I memiliki rata-rata 60,7 dengan kategori cukup, dan siklus II memiliki rata-rata 81,1

dengan kategori sangat baik, hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 5,9 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,4.

Peningkatan setiap indikator amatan Karakter gotong-royong peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Diagram Nilai Karakter Gotong Royong

Berdasarkan gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa rata-rata tiap indikator amatan karakter gotong-royong mengalami peningkatan, adapun peningkatan setiap indikator amatan adalah sebagai berikut: (1) Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 7,4 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,6. (2) Menjalin komunikasi dan persahabatan terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 3,7 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,4. (3) Memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 1,8 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 24,1. (4) Menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerjasama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, dan tolong menolong membutuhkan terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 3,8 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 31,4. (5) Memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan dan sikap kerelawanan terjadi

peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 9,7 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,3.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* berbantu media konkret dapat diimplementasikan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas II di SDN Kalicari 01 Semarang, hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata karakter gotong-royong peserta didik terjadi peningkatan dari nilai prasiklus memiliki rata-rata 55,5 dengan kategori cukup, siklus I memiliki rata-rata 60,7 dengan kategori cukup, dan siklus II memiliki rata-rata 81,1 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 5,9 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,4.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Bapak Ibu guru beserta seluruh staf tata usaha SDN Kalicari 01 Semarang atas dukungannya dalam keikutsertaan dalam kegiatan ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, W. D. (2021). IMPLEMENTASI MODEL THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER GOTONG ROYONG, KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IXC DI SMPN 1 KANDEMAN. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 5(2), 23-34.
- Baidhawi, M. (2017). *Efektivitas Penggunaan Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Analogi Fokus Aksi Refleksi (FAR) Berbantu Media eXe Learning Pada Materi Asam dan Basa di SMA* (Doctoral dissertation, UNIMED).

- Emalasar, N. P. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Penerapan Pembiasaan Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1560-1566
- Kemendikbud (2017) 'Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional', pp. 17–19.
- Labibah, L. (2022). *MENINGKATKAN KARAKTER GOTONG ROYONG MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN PKN DI KELAS III SEKOLAH DASAR* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Murti, T., Sukamto., & Ervina, E, E. (2023). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Penerapan Sikap Religius di SD Mutu Kandang Panjang Kota Pekalongan. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 309-317.
- Suharia, M., & Widiyaningrum, P. (2013). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Zat Adiktif dan Psikotropika dengan Problem Based Learning di SMP*. *Journal of Innovative Science Education*, 2(1).
- Susilowati, M.T. and Prasetyaningtyas, F.D. (2019) 'Pengembangan Media Omsurya (Komik Sumber Daya Alam) Pada Pembelajaran Ips', pp. 178–186. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3358/psn.v1i1.7795>